

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGUATAN  
KEWIRAUSAHAAN KELUARGA BERBASIS UMKM DI DESA JATIBARU  
KECAMATAN CIASEM - KABUPATEN SUBANG**

Shinta Aulia<sup>1</sup>, Abdurohim<sup>2</sup>

Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Miftahul Huda<sup>1,2</sup>

Email: [shintaaulia864@gmail.com](mailto:shintaaulia864@gmail.com)<sup>1</sup>, [Abdurohim21274@gmail.com](mailto:Abdurohim21274@gmail.com)<sup>2</sup>

**Keywords**

**Abstract**

Women's  
Empowerment, Family  
Entrepreneurship,  
SMEs, Jatibaru Village

*This study aims to examine the role of women's empowerment in strengthening family-based Small and Medium Enterprises (SMEs) in Jatibaru Village, Ciasem District, Subang Regency. Women's empowerment in this village includes various initiatives such as skills training, market access, and provision of business capital that support the management of SMEs by women. The results show that women's empowerment significantly contributes to improving the performance and sustainability of family-based SMEs, as well as strengthening family and village economic resilience. However, challenges such as limited access to capital, education, and technology remain obstacles that need to be addressed. Based on these findings, it is recommended to strengthen policies for empowering women by providing easier access to capital, more structured training, and technological support to enhance the competitiveness of women-led SMEs in the village.*

Pemberdayaan  
Perempuan,  
Kewirausahaan  
Keluarga, UMKM, Desa  
Jatibaru

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pemberdayaan perempuan dalam penguatan kewirausahaan keluarga berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jatibaru, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Pemberdayaan perempuan di desa ini mencakup berbagai inisiatif seperti pelatihan keterampilan, akses pasar, dan penyediaan modal usaha yang mendukung pengelolaan UMKM oleh perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM keluarga, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan desa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses modal, pendidikan, dan teknologi masih menjadi kendala yang harus diatasi. Berdasarkan temuan ini, disarankan untuk memperkuat kebijakan pemberdayaan perempuan dengan memberikan akses modal yang lebih mudah, pelatihan yang lebih terstruktur, dan dukungan teknologi untuk meningkatkan daya saing UMKM perempuan di desa.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu isu penting dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi, khususnya di desa. Perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun ekonomi keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kapasitas diri, tetapi juga dengan pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Dalam konteks ini, penguatan kewirausahaan keluarga berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu jalur penting untuk mencapai pemberdayaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

UMKM berperan besar dalam perekonomian desa, sebagai motor penggerak utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Khususnya di Desa Jatibaru, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, UMKM menjadi tumpuan ekonomi utama bagi banyak keluarga. UMKM memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, baik itu dalam bentuk produk lokal maupun jasa. Namun, untuk mengoptimalkan peran UMKM ini, dibutuhkan adanya pemberdayaan yang melibatkan perempuan, yang sering kali menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan usaha keluarga.

Situasi sosial-ekonomi di Desa Jatibaru, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan. Dengan adanya tingkat partisipasi perempuan yang tinggi dalam sektor ekonomi, pemberdayaan ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga. Masyarakat desa yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, menghadapi tantangan ekonomi yang membutuhkan diversifikasi sumber pendapatan. Oleh karena itu, penguatan kewirausahaan berbasis keluarga di desa sangat relevan dan menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Jatibaru.

Pemberdayaan perempuan di Desa Jatibaru memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kewirausahaan keluarga berbasis UMKM. Namun, masalah yang muncul adalah bagaimana pemberdayaan perempuan dapat mendorong peningkatan kewirausahaan keluarga berbasis UMKM di desa ini. Pertanyaan penelitian yang diajukan

dalam artikel ini adalah: Bagaimana pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan kewirausahaan keluarga berbasis UMKM di Desa Jatibaru?

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pemberdayaan perempuan dalam memperkuat kewirausahaan keluarga berbasis UMKM di Desa Jatibaru, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Dengan tujuan utama adalah untuk memahami sejauh mana perempuan di desa dapat diberdayakan dalam konteks kewirausahaan keluarga dan bagaimana hal ini berperan dalam peningkatan kinerja dan keberlanjutan UMKM di tingkat desa.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis yang penting bagi pengembangan pemberdayaan perempuan dan penguatan UMKM di desa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pemberdayaan perempuan dalam konteks kewirausahaan keluarga berbasis UMKM, terutama di daerah pedesaan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan program pemberdayaan perempuan yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah, organisasi masyarakat, serta lembaga-lembaga terkait dalam mendukung penguatan UMKM berbasis keluarga di Desa Jatibaru.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam kontribusi pemberdayaan perempuan dalam penguatan kewirausahaan keluarga berbasis UMKM di Desa Jatibaru, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena pemberdayaan perempuan dalam konteks kewirausahaan keluarga, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif para pelaku UMKM, khususnya perempuan, terkait tantangan dan potensi dalam menjalankan usaha keluarga berbasis UMKM.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Jatibaru, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, yang dipilih karena relevansinya dengan topik pemberdayaan perempuan dan penguatan UMKM keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan purposive sampling untuk memilih informan yang relevan, yaitu perempuan pelaku UMKM dan pihak-pihak

terkait seperti tokoh masyarakat dan penyuluh pemberdayaan. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan dalam pengembangan UMKM di desa tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pemberdayaan perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga berbasis UMKM.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konsep Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas perempuan dalam mengambil keputusan yang berdampak langsung pada kehidupannya, baik di ranah pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan perempuan mencakup pemberian akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti modal, pelatihan, serta akses pasar yang lebih luas. Pemberdayaan ini juga mengarah pada peningkatan kemandirian ekonomi, yang memungkinkan perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan kewirausahaan dan pengelolaan UMKM, serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Dalam ranah kewirausahaan, pemberdayaan perempuan berarti mendorong perempuan untuk mengambil peran penting dalam dunia usaha, baik sebagai pemilik usaha, pengelola, maupun pengambil keputusan. Kewirausahaan yang dijalankan oleh perempuan sering kali bersifat berbasis keluarga, di mana perempuan tidak hanya menjadi pengelola tetapi juga mengarahkan pengelolaan sumber daya keluarga secara lebih efektif. Dengan adanya pemberdayaan, perempuan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola usaha keluarga, memperluas jaringan usaha, dan meningkatkan kapasitas produksi yang pada gilirannya dapat mendongkrak perekonomian keluarga dan komunitas.

Pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan juga berperan dalam mengurangi ketergantungan ekonomi terhadap pihak lain, termasuk suami atau anggota keluarga lainnya. Secara lebih luas, pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian negara, karena perempuan yang

berdaya akan lebih mandiri, inovatif, dan produktif dalam menciptakan peluang usaha baru. Dalam konteks desa, terutama di wilayah seperti Desa Jatibaru, pemberdayaan perempuan dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi berbasis UMKM yang mengandalkan kekuatan kolaborasi keluarga dan komunitas lokal.

### **Penguatan Kewirausahaan Keluarga**

Kewirausahaan keluarga adalah suatu bentuk usaha yang dikelola oleh anggota keluarga, dengan tujuan untuk menciptakan nilai ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga itu sendiri. Dalam penguatan kewirausahaan keluarga, peran serta seluruh anggota keluarga, terutama perempuan, sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan usaha tersebut. Kewirausahaan keluarga ini berbeda dengan usaha konvensional lainnya, karena adanya keterlibatan emosional, keterikatan nilai, dan tujuan jangka panjang yang mengedepankan keberlanjutan usaha untuk generasi berikutnya. Selain itu, kewirausahaan keluarga juga menekankan pada penggunaan sumber daya yang ada dalam keluarga, baik itu keterampilan, pengetahuan, maupun modal sosial yang terbangun dalam hubungan kekeluargaan.

Penguatan kewirausahaan keluarga menjadi penting dalam konteks pembangunan ekonomi desa karena usaha yang dikelola oleh keluarga dapat memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan ekonomi lokal. UMKM berbasis keluarga di desa sering kali menjadi salah satu pilar ekonomi yang signifikan, karena mereka mengandalkan sumber daya lokal dan menyediakan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Keberlanjutan usaha keluarga sangat tergantung pada seberapa besar kemampuan keluarga dalam mengelola usaha mereka, termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi, serta mengelola sumber daya secara efisien. Dalam banyak kasus, keluarga yang mengelola usaha mereka dengan baik tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat desa.

Selain itu, penguatan kewirausahaan keluarga juga berkaitan erat dengan pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi. Perempuan, yang sering kali menjadi pengelola utama rumah tangga, memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan mengembangkan usaha keluarga. Melalui pemberdayaan perempuan, keluarga dapat lebih produktif dalam mengelola usaha, memperluas jaringan pasar, serta meningkatkan

kapasitas produksi. Pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan keluarga juga berdampak pada penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat, yang berujung pada terciptanya ketahanan ekonomi keluarga dan desa yang lebih baik.

Dalam konteks desa seperti Desa Jatibaru, kewirausahaan keluarga berpotensi menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi lokal. UMKM yang dikelola secara kolektif oleh keluarga, dengan melibatkan anggota keluarga perempuan dalam pengambilan keputusan dan operasional usaha, dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan. Melalui penguatan kewirausahaan keluarga, desa tidak hanya dapat menciptakan sumber pendapatan baru, tetapi juga membangun fondasi sosial dan ekonomi yang lebih kuat untuk masa depan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kewirausahaan keluarga harus dilihat sebagai suatu strategi penting dalam rangka menciptakan kesejahteraan yang lebih merata di tingkat desa.

### **UMKM sebagai Pilar Ekonomi Desa**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian desa. Sebagai salah satu pilar ekonomi, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa untuk masyarakat lokal, tetapi juga sebagai sumber utama lapangan pekerjaan. Di banyak desa, UMKM menjadi motor penggerak utama yang dapat membantu mengurangi angka pengangguran, karena usaha-usaha kecil yang dikelola oleh individu atau keluarga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. UMKM juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi desa, dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang tersedia, baik itu bahan baku, tenaga kerja, maupun pasar yang ada di desa.

Selain menciptakan lapangan pekerjaan, UMKM juga berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Usaha yang berkembang di tingkat desa, baik di sektor pertanian, kerajinan, atau jasa, memberikan penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penghasilan yang diperoleh dari UMKM memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, bahkan memperbaiki kualitas hidup melalui peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan fasilitas lainnya. Dalam banyak kasus, perempuan sebagai pengelola UMKM keluarga turut berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, yang secara langsung berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga di desa.

UMKM juga dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa dalam jangka panjang. Dengan berfokus pada produk lokal dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar, UMKM dapat menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada pasar luar desa. Dalam konteks ini, pemberdayaan UMKM tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat daya saing ekonomi desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan UMKM harus menjadi prioritas dalam upaya membangun ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

### **Deskripsi UMKM di Desa Jatibaru**

Desa Jatibaru, yang terletak di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, merupakan desa yang memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di desa ini mencakup berbagai jenis usaha, mulai dari kerajinan tangan, pertanian, makanan olahan, hingga sektor jasa. Sebagian besar UMKM yang ada di Desa Jatibaru adalah usaha mikro yang dikelola oleh keluarga, dengan skala usaha yang relatif kecil namun memiliki dampak besar terhadap perekonomian lokal. Usaha-usaha ini biasanya berbasis pada produk lokal yang dapat dimanfaatkan dari sumber daya alam sekitar desa, seperti hasil pertanian dan kerajinan tradisional.

Jenis UMKM yang berkembang di desa ini beragam, dengan beberapa yang paling menonjol adalah usaha kerajinan tangan, pembuatan makanan khas, dan usaha pengolahan produk pertanian seperti pembuatan keripik, sambal, dan produk olahan lainnya. Selain itu, terdapat pula usaha di bidang jasa seperti perawatan kendaraan dan layanan laundry. Meskipun skala usaha masih kecil, UMKM di Desa Jatibaru terus berkembang dan mulai menunjukkan potensi untuk berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi desa. Sebagian besar usaha ini dijalankan oleh perempuan, yang tidak hanya mengelola usaha tetapi juga turut berperan dalam keputusan-keputusan penting dalam operasional usaha keluarga.

Kontribusi UMKM terhadap ekonomi keluarga di Desa Jatibaru sangat signifikan. Sebagian besar keluarga di desa ini mengandalkan UMKM sebagai sumber pendapatan utama. Usaha yang berkembang tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan bagi anggota keluarga, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup dengan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam beberapa kasus, penghasilan dari UMKM bahkan

melebihi pendapatan dari sektor pertanian yang selama ini menjadi sumber utama ekonomi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di desa sangat penting untuk menciptakan ketahanan ekonomi keluarga, terutama di tengah tantangan ekonomi global yang sering kali mempengaruhi hasil pertanian.

Tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi keluarga, UMKM di Desa Jatibaru juga berkontribusi terhadap perekonomian desa secara keseluruhan. Keberadaan usaha kecil ini mendorong perputaran ekonomi lokal, karena sebagian besar produk yang dihasilkan oleh UMKM dipasarkan di sekitar desa atau bahkan ke desa-desa tetangga. Selain itu, UMKM juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Adanya pasar lokal yang didorong oleh UMKM memungkinkan adanya distribusi barang dan jasa yang lebih merata, yang berujung pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan UMKM di Desa Jatibaru juga menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha-usaha ini. Perempuan yang terlibat dalam UMKM di desa ini tidak hanya berperan dalam menjalankan usaha keluarga, tetapi juga berfungsi sebagai penggerak utama yang mengembangkan usaha tersebut. Mereka memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas produk, mengelola pemasaran, dan mencari peluang pasar yang lebih luas. Dengan meningkatnya kapasitas perempuan dalam menjalankan UMKM, mereka dapat berkontribusi lebih besar terhadap ekonomi keluarga dan desa, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan ekonomi desa secara keseluruhan.

### **Pemberdayaan Perempuan di Desa Jatibaru**

Di Desa Jatibaru, pemberdayaan perempuan telah menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan ekonomi desa. Berbagai inisiatif pemberdayaan perempuan telah diimplementasikan, baik oleh pemerintah maupun organisasi non-pemerintah, untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam menjalankan usaha. Salah satu bentuk pemberdayaan yang paling terlihat adalah pelatihan keterampilan yang difokuskan pada pengelolaan usaha dan peningkatan kemampuan teknis dalam bidang UMKM, seperti pelatihan pengolahan makanan, kerajinan tangan, dan pemasaran digital. Pelatihan ini

bertujuan untuk memberikan perempuan keterampilan yang berguna dalam meningkatkan daya saing produk yang mereka hasilkan.

Selain pelatihan keterampilan, akses pasar juga menjadi salah satu aspek penting dalam pemberdayaan perempuan di Desa Jatibaru. Program-program yang mendukung akses pasar lokal dan regional bagi produk-produk UMKM yang dikelola oleh perempuan telah membuka peluang baru bagi mereka untuk memperluas jangkauan pasar. Pemerintah desa dan lembaga terkait juga memfasilitasi perempuan dalam mengakses platform pemasaran online, yang memungkinkan mereka untuk memasarkan produk mereka secara lebih luas. Akses ini tidak hanya meningkatkan pendapatan perempuan, tetapi juga meningkatkan keberlanjutan usaha yang mereka jalankan, karena produk mereka dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak dan beragam.

Dampak pemberdayaan perempuan terhadap partisipasi mereka dalam UMKM di Desa Jatibaru sangat signifikan. Sebelum adanya program pemberdayaan, banyak perempuan yang terlibat dalam UMKM hanya sebagai tenaga pendukung tanpa memiliki kontrol atas pengelolaan usaha. Namun, dengan adanya pelatihan dan peningkatan akses pasar, perempuan kini memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran produk. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin dalam usaha keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Partisipasi aktif perempuan dalam UMKM ini juga berdampak pada pengembangan usaha keluarga, yang lebih terorganisir dan berpotensi berkembang lebih pesat.

Selain itu, pemberdayaan perempuan juga memberikan dampak positif pada ekonomi keluarga di Desa Jatibaru. Dengan meningkatnya kapasitas perempuan dalam mengelola UMKM, pendapatan rumah tangga meningkat, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan keuangan usaha juga memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara efektif untuk kebutuhan keluarga, seperti pendidikan anak, perawatan kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup. Pemberdayaan ini juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, karena perempuan yang lebih berdaya akan dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan inovatif.

Inisiatif pemberdayaan perempuan di Desa Jatibaru telah berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan ekonomi keluarga dan masyarakat desa. Partisipasi perempuan yang semakin besar dalam pengelolaan UMKM tidak hanya memberikan dampak positif bagi usaha yang dijalankan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi desa yang lebih inklusif. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi, khususnya melalui UMKM, harus terus didorong sebagai salah satu strategi utama untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan di desa.

### **Peran Pemberdayaan Perempuan dalam Penguatan Kewirausahaan Keluarga**

Pemberdayaan perempuan di Desa Jatibaru berperan penting dalam penguatan kewirausahaan keluarga, khususnya dalam pengelolaan UMKM. Sebelumnya, banyak perempuan di desa ini yang hanya terlibat dalam usaha keluarga secara tidak langsung, seperti membantu dalam produksi atau pekerjaan rumah tangga. Namun, setelah mengikuti berbagai program pemberdayaan yang meliputi pelatihan keterampilan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran, perempuan kini memiliki peran yang lebih aktif dalam mengelola UMKM keluarga. Mereka tidak hanya menjalankan operasional harian, tetapi juga turut mengambil keputusan penting yang berhubungan dengan pengembangan usaha, termasuk inovasi produk, pengelolaan modal, dan strategi pemasaran.

Pemberdayaan perempuan dalam mengelola UMKM keluarga ini tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek bisnis, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam keluarga. Perempuan yang diberdayakan memiliki kontrol yang lebih besar atas pendapatan keluarga, yang memungkinkan mereka untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien. Keterlibatan perempuan dalam setiap aspek pengelolaan usaha, mulai dari produksi hingga distribusi, meningkatkan kedekatan dan kolaborasi antara anggota keluarga, sehingga pengelolaan usaha keluarga menjadi lebih harmonis dan terorganisir dengan baik.

Pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di Desa Jatibaru sangat signifikan. Dengan adanya peningkatan kapasitas perempuan dalam mengelola UMKM, keluarga dapat memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Perempuan yang terlibat dalam UMKM keluarga dapat mengelola

keuangan usaha dengan lebih baik, memastikan pengelolaan modal yang efisien, serta menyisihkan keuntungan untuk investasi masa depan. Hal ini berkontribusi pada pengurangan ketergantungan ekonomi pada satu sumber pendapatan, seperti hasil pertanian, yang rentan terhadap fluktuasi pasar dan cuaca.

Pemberdayaan perempuan juga berdampak pada pengembangan UMKM itu sendiri. UMKM yang dikelola dengan melibatkan perempuan dalam pengambilan keputusan dan operasional cenderung lebih berkembang, karena perempuan membawa perspektif yang berbeda dalam strategi pengembangan usaha. Mereka lebih inovatif dalam menciptakan produk baru, memperbaiki kualitas produk yang sudah ada, serta mencari peluang pasar yang lebih luas. Dengan pemberdayaan yang tepat, perempuan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh keluarga untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih profesional dan mampu bersaing di pasar lokal maupun regional.

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan UMKM keluarga di Desa Jatibaru memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan kewirausahaan keluarga. Tidak hanya meningkatkan kapasitas individu perempuan dalam mengelola usaha, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mempercepat pengembangan UMKM yang dijalankan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan harus terus didorong agar dapat mencapai keberlanjutan usaha keluarga dan pembangunan ekonomi yang inklusif di desa.

### **Tantangan dan Kendala**

Perempuan di Desa Jatibaru menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha, yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan UMKM keluarga. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha. Banyak perempuan yang ingin memulai atau mengembangkan usaha, namun terbentur oleh keterbatasan dana yang dapat diakses. Meskipun ada berbagai program pinjaman mikro, sering kali persyaratan untuk memperoleh pinjaman tersebut sulit dipenuhi, terutama bagi perempuan yang tidak memiliki agunan atau jaminan. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada dana pribadi yang terbatas, menghambat ekspansi usaha dan pengembangan produk.

Selain masalah akses modal, pendidikan dan keterampilan juga menjadi tantangan besar bagi perempuan di desa. Meskipun banyak pelatihan keterampilan yang telah diadakan, beberapa perempuan masih merasa kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha yang efektif, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Kurangnya pendidikan formal dan keterampilan yang mumpuni membuat perempuan sering kali terhambat dalam mengelola usaha secara profesional. Tanpa keterampilan yang memadai, pengelolaan usaha keluarga dapat menjadi tidak efisien dan sulit berkembang. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang lebih mendalam dan berkelanjutan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi perempuan di desa.

Tantangan lain yang dihadapi perempuan adalah keterbatasan akses terhadap teknologi. Seiring berkembangnya era digital, banyak usaha yang memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produk, pengelolaan stok, dan peningkatan efisiensi operasional. Namun, banyak perempuan di Desa Jatibaru yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi ini. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam pemahaman teknologi, kurangnya fasilitas untuk mengakses teknologi, serta biaya yang tinggi untuk perangkat digital yang dibutuhkan. Tanpa penggunaan teknologi yang efektif, usaha yang dijalankan menjadi lebih terbatas dalam hal jangkauan pasar dan daya saing.

Selain tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, kendala dalam implementasi pemberdayaan perempuan juga cukup signifikan. Salah satu kendala terbesar adalah budaya dan norma sosial yang masih menganggap peran perempuan lebih terbatas pada urusan domestik. Meskipun perempuan semakin banyak yang terlibat dalam kewirausahaan, stigma sosial yang menganggap perempuan lebih cocok di ranah rumah tangga dan kurang mampu mengelola usaha sering kali menjadi penghalang dalam pemberdayaan mereka. Budaya ini juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri perempuan dalam mengambil keputusan penting dalam usaha, serta membatasi dukungan dari keluarga dan masyarakat.

Kendala lainnya terkait dengan implementasi pemberdayaan perempuan adalah kurangnya dukungan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan lembaga keuangan. Walaupun sudah ada beberapa program pemberdayaan yang ditujukan untuk perempuan, namun program tersebut belum sepenuhnya menysasar kebutuhan spesifik perempuan di tingkat desa. Ada juga kekurangan dalam hal pendampingan berkelanjutan

dan pemberian akses kepada pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan di Desa Jatibaru memerlukan pendekatan yang lebih terintegrasi, melibatkan pelatihan yang lebih menyeluruh, akses ke modal yang lebih mudah, serta pembentukan jaringan yang dapat membantu perempuan mengatasi tantangan ini.

### **Solusi dan Strategi Penguatan**

Pemberdayaan perempuan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jatibaru memerlukan pendekatan yang lebih holistik untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh perempuan. Salah satu solusi utama adalah dengan menyediakan akses mudah terhadap modal usaha. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat bekerja sama untuk menyediakan program pembiayaan yang lebih fleksibel bagi perempuan pelaku UMKM, dengan persyaratan yang lebih ringan dan bunga yang terjangkau. Selain itu, lembaga keuangan mikro bisa didorong untuk menawarkan pinjaman tanpa agunan, yang memungkinkan perempuan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka tanpa terbebani oleh persyaratan yang sulit dipenuhi.

Selain itu, pelatihan keterampilan dan pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola UMKM. Program pelatihan yang lebih terstruktur, meliputi manajemen usaha, keuangan, pemasaran, dan penggunaan teknologi informasi, akan memberikan perempuan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu perempuan untuk tidak hanya menjalankan usaha, tetapi juga mengembangkan dan memperluas jaringan pasar mereka. Di samping itu, pendampingan usaha oleh para ahli atau mentor berpengalaman dapat membantu perempuan dalam menghadapi tantangan operasional yang dihadapi oleh UMKM mereka.

Pemberdayaan perempuan di desa juga harus mencakup akses yang lebih baik terhadap teknologi. Teknologi digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperluas pasar UMKM, mempermudah pengelolaan usaha, dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, perlu adanya program yang menyediakan pelatihan penggunaan teknologi digital bagi perempuan pelaku UMKM. Selain itu, penyediaan fasilitas dan perangkat teknologi yang terjangkau akan memungkinkan

perempuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Penggunaan platform e-commerce atau media sosial juga dapat meningkatkan pemasaran produk dan menjangkau konsumen yang lebih luas, baik lokal maupun global.

Dalam konteks ini, kebijakan pemerintah yang mendukung pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi sangat diperlukan. Pemerintah desa dan daerah perlu merancang kebijakan yang secara khusus mengakomodasi kebutuhan perempuan pelaku UMKM. Misalnya, pembentukan dana khusus bagi perempuan pelaku UMKM yang disertai dengan pembinaan usaha, bukan hanya dari sisi finansial tetapi juga dari sisi manajerial dan pemasaran. Selain itu, pemerintah juga bisa memberikan insentif kepada perempuan yang menjalankan usaha berbasis keluarga dengan memberikan akses pasar yang lebih luas, serta mendukung mereka dalam hal perizinan usaha yang lebih mudah.

Lebih lanjut, program pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam pemberdayaan perempuan juga harus diperkuat. Kampanye kesadaran sosial mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi dapat membantu mengubah persepsi masyarakat mengenai kemampuan perempuan dalam mengelola usaha. Program yang melibatkan seluruh anggota keluarga, terutama suami dan anak-anak, dalam mendukung kegiatan kewirausahaan perempuan akan memperkuat iklim kerja yang kondusif dan meminimalisir hambatan sosial yang dihadapi perempuan. Melalui program-program yang inklusif, perempuan dapat lebih diterima dan didukung dalam pengelolaan usaha keluarga.

Solusi dan strategi penguatan pemberdayaan perempuan dalam UMKM di Desa Jatibaru memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, melibatkan semua pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, lembaga keuangan, komunitas lokal, hingga sektor swasta. Dengan memperkuat akses terhadap modal, pelatihan keterampilan, penggunaan teknologi, serta dukungan kebijakan yang lebih inklusif, perempuan akan memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan mereka. Program pemberdayaan yang berkelanjutan ini dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih kuat dan mengembangkan UMKM di desa, yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Jatibaru, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, memainkan peran yang sangat penting dalam penguatan kewirausahaan keluarga berbasis UMKM. Dengan adanya berbagai inisiatif pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, peningkatan akses pasar, dan penyediaan modal usaha, perempuan di desa ini berhasil meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola UMKM, yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan ketahanan ekonomi desa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses modal, pendidikan, dan teknologi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan UMKM di desa.

Untuk itu, beberapa saran yang dapat diberikan adalah perlunya kebijakan pemerintah yang lebih mendukung pemberdayaan perempuan dalam sektor UMKM, seperti penyediaan akses modal yang lebih mudah dan terjangkau serta pelatihan berkelanjutan yang mencakup aspek manajerial dan penggunaan teknologi. Selain itu, program yang melibatkan seluruh anggota keluarga dalam mendukung usaha perempuan dapat memperkuat struktur sosial dan ekonomi di tingkat keluarga dan desa. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan akan memberikan dampak positif yang lebih besar tidak hanya bagi ekonomi keluarga, tetapi juga bagi pembangunan ekonomi desa secara menyeluruh.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71-76. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Irwan, M. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 130-147. <http://doi.org/10.37064/jpm.v8i2.8270>
- Iza, N. L., Zunaida, D., & Anastuti, K. U. (2023). Peran Perempuan Pekerja dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Dusun Krangkong Desa Ngadimulyo Kecamatan Sukorejo). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 12(2), 128-135.

<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/22900>

- Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), 150-160. <https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.3838>
- Lukman, J. P. (2024). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Poros Utama Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Kesetaraan, Kesejahteraan, Dan Keseimbangan Lingkungan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(8), 88-97. <https://doi.org/10.62504/jimr822>
- Mutamimah, M., Zaenudin, Z., & Yuwalliatin, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan pada Usaha Mikro di Desa Rowosari Kabupaten Kendal. *Warta LPM*, 124-133. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.638>
- Puspita, R., Rahmat, R., & Nugroho, H. (2023). Pelatihan Entrepreneurship bagi Pemuda Karang Taruna di Kelurahan Talang Babat. *DIRAKRIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23-29. <https://res.dsslib.id/index.php/drky/article/view/5>
- Sulistyan, R. B., Lukiana, N., & Ato'illah, M. (2022). Perencanaan Co-Working Space dalam Peningkatan SDM di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(1), 243-248. <https://doi.org/10.54082/jamsi.207>
- Yatminiwati, M., Setyobakti, M. H., Sulistyan, R. B., & Ermawati, E. (2021). Social Entrepreneurship in MSME Development. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(3), 239-243. <https://doi.org/10.38142/ijess.v2i3.111>
- Nuraini Kusuma Andriyani, Miskan, Wulandari, S., & Tri Putra, B. (2023). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Umkm Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Keluarga Di Kecamatan Benowo, Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 7(2), 142-147. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v7i2.6739>
- Darmadali, W., Nawir, M. S., Agil, M. S., Putra, A. D. A., & Damayanti. (2025). PENDAMPINGAN USAHA (BERBASIS ONLINE) UMKM PEREMPUAN TERDAMPAK COVID 19. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 8(1), 13-21. <https://doi.org/10.35326/jec.v8i2.7118>